



MEWUJUDKAN GENERASI BERADAB MELALUI PROJEK P5 (STUDI KASUS SISWA KELAS 4 DI SDN BARENG 3 KOTA MALANG)

Anton Sujarwo¹

¹ Guru kelas 4, SDN Bareng 3 Kota Malang, Indonesia

*Corresponding Author; mr.jarwo.86@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk penguatan adab sebagai representasi nilai moral, etika, dan sosial. Salah satu upaya yang diterapkan di sekolah dasar adalah penerapan model pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh, khususnya pada dimensi beriman dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran P5 dalam membangun adab yang baik pada siswa kelas 4 di SDN Bareng 3 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 mampu menumbuhkan nilai-nilai adab seperti kesopanan, kejujuran, empati, kerja sama, dan rasa hormat dalam diri siswa. Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual mendorong keterlibatan aktif siswa serta menciptakan suasana belajar yang bermakna. Selain itu, keterlibatan orang tua dan integrasi nilai-nilai lokal juga memperkuat proses internalisasi nilai adab dalam kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran P5 dapat menjadi pendekatan yang efektif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, khususnya dalam membangun adab yang baik sejak dini.

Kata kunci:

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; model pembelajaran; adab; karakter siswa; SDN Bareng 3 Malang.

Artikel ;

Diterima: 1/4/2025

Diperbaiki: 3/4/2025

Diterbitkan: 30/9/2025

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu dimensi utama dari pendidikan karakter adalah penguatan adab atau perilaku baik yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka memperkenalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, adab menjadi aspek sentral yang perlu dikembangkan sejak dini agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki integritas.

Model pembelajaran P5 berlandaskan pada prinsip student-centered learning yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Kemendikbudristek (2022), P5 bertujuan membentuk pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai



adab yang baik terintegrasi dalam dimensi beriman dan berakhlak mulia, yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar.

Penerapan pembelajaran P5 tidak hanya menitikberatkan pada kognitif, tetapi juga pada penguatan sikap dan perilaku. Penelitian oleh Wardani & Hadi (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek seperti P5 mampu meningkatkan kesadaran moral siswa, kerja sama, dan kepedulian sosial secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran P5 efektif sebagai media pembentukan adab siswa sejak usia dini.

Di SDN Bareng 3 Kota Malang, penguatan adab melalui P5 menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan pembelajaran. Dengan latar belakang masyarakat urban yang majemuk, sekolah memiliki tantangan sekaligus peluang dalam membentuk karakter siswa. Menurut Mustofa et al. (2023), lingkungan sosial yang kompleks memerlukan pendekatan pendidikan karakter yang adaptif, kontekstual, dan menyentuh pengalaman langsung siswa—dan P5 mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Empirisnya, penelitian oleh Ningsih & Putra (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di jenjang SD dapat meningkatkan kesantunan berbahasa, kejujuran, dan sikap saling menghargai antar siswa. Sementara itu, studi dari Rahmawati & Yusuf (2023) di sekolah dasar lainnya menegaskan bahwa nilai-nilai adab seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun meningkat secara signifikan setelah siswa terlibat dalam proyek P5 dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Kearifan Lokal”.

Lebih lanjut, Ramadhan et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa dan berbasis nilai-nilai lokal terbukti mampu menumbuhkan adab siswa dalam bentuk empati, kepedulian, dan rasa hormat kepada guru dan orang tua. Penerapan metode kolaboratif dalam proyek P5 menjadi strategi kunci dalam memfasilitasi siswa untuk mengalami langsung nilai-nilai adab dalam kehidupan nyata mereka.

Dalam konteks Malang Raya, penelitian dari Yuliana & Dewi (2022) menyebutkan bahwa pelaksanaan P5 yang mengintegrasikan budaya lokal Malang dan peran aktif orang tua menunjukkan hasil positif dalam membentuk karakter baik siswa. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi oleh Maulidah (2023) yang meneliti penguatan nilai adab di SD melalui model pembelajaran P5 berbasis aktivitas reflektif dan praktik langsung.

Berdasarkan paparan teori dan kajian empiris di atas, terlihat bahwa model pembelajaran P5 memiliki potensi besar dalam membentuk adab yang baik pada siswa, khususnya di jenjang kelas 4 SD. Namun, masih dibutuhkan kajian kontekstual dan mendalam untuk mengetahui bagaimana model ini diimplementasikan secara nyata di sekolah, termasuk di SDN Bareng 3 Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap peran pembelajaran P5 dalam membangun adab siswa serta strategi dan tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.



KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran P5

Projek adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyelidiki subjek yang menantang dan melakukan sejumlah kegiatan dalam kerangka waktu yang ditetapkan sesuai dengan jadwal yang direncanakan untuk menghasilkan suatu produk atau aktivitas. Proyek ini diatur agar siswa dapat melakukan penyelidikan, pemecahan masalah, dan sampai pada memberi kesimpulan, (Susanti, 2021).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar pancasila dengan pembelajarana paradigma baru., (Fenny, 2022).

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dirancang terpisah dari intrakurikuler. P5 berupaya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif, serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan, (Pia, 2022).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.

Manfaat Pembelajaran P5

Menurut (Ayi, 2023), berikut beberapa manfaat penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya di jenjang sekolah dasar:

1. Membangun Karakter Sejak Dini
P5 membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, gotong royong, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan Kemandirian dan Tanggung Jawab
Dengan pendekatan berbasis proyek, siswa terbiasa mengambil keputusan, mengelola waktu, dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok.
3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif
P5 mendorong siswa untuk mencari solusi dari permasalahan nyata, sehingga melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
4. Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan
Tema P5 seringkali berkaitan dengan isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan, yang membentuk kepedulian dan partisipasi aktif siswa terhadap sekitar.
5. Menguatkan Kolaborasi dan Komunikasi



- Proyek yang dilakukan secara kelompok mengajarkan siswa cara bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyampaikan ide dengan baik.
6. Mendekatkan Pembelajaran dengan Konteks Kehidupan Nyata
P5 memberi pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan di masyarakat.
 7. Mengintegrasikan Nilai-nilai Pancasila Secara Praktis
Siswa tidak hanya mengenal Pancasila secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari melalui berbagai proyek tematik.
 8. Memperkuat Peran Sekolah sebagai Lingkungan Sosial
P5 mendorong keterlibatan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam satu kesatuan ekosistem pendidikan berbasis nilai.

Prinsip-Prinsip P5

Menurut (Rizky , 2024) Ada empat prinsip Pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

1. Holistik
Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti murid, guru, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.
2. Kontekstual
Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong guru dan murid untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, sekolah sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi murid untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup sekolah. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan murid dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.
3. Berpusat Pada Peserta Didik



Prinsip berpusat pada murid berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong murid untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Guru diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, guru sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi murid untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan murid dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

4. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya projek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, guru tetap dapat merancang kegiatan projek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah murid dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

Adab

Secara etimologis, kata adab berasal dari bahasa Arab yang berarti kesopanan, budi pekerti, atau tata krama yang baik. Dalam konteks pendidikan, adab mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam hubungan antarmanusia maupun dengan lingkungan. Adab juga sering dikaitkan dengan akhlak mulia, sopan santun, dan kepekaan sosial yang menjadi bagian dari pembentukan karakter.

Menurut Hasan Langgulung (2000), adab adalah pengatur perilaku individu terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan Tuhannya. Sementara menurut Al-Attas (2010), adab bukan hanya soal sopan santun, tetapi juga mencakup penempatan sesuatu pada tempat yang tepat (*putting things in their proper places*), sehingga adab adalah manifestasi dari keadilan dalam tindakan.

Dimensi-Dimensi Adab dalam Pendidikan Dasar

Sari (2023) Dalam konteks sekolah dasar, adab dapat dikategorikan menjadi beberapa dimensi penting, antara lain:

1. Adab terhadap diri sendiri: mencakup kebersihan, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian.



2. Adab terhadap sesama: meliputi sikap sopan santun, empati, saling tolong-menolong, serta menghargai perbedaan.
3. Adab terhadap lingkungan: mencakup kepedulian terhadap kebersihan, keindahan, dan keberlanjutan alam sekitar.
4. Adab terhadap guru dan orang tua: ditunjukkan melalui sikap hormat, taat, dan patuh kepada orang yang lebih tua.

Urgensi Penanaman Adab pada Siswa Sekolah Dasar

Penanaman adab pada usia dini sangat krusial karena menjadi fondasi pembentukan karakter yang akan melekat sepanjang hayat. Anak-anak usia sekolah dasar sedang berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang sangat penting. Pada tahap ini, nilai-nilai adab yang ditanamkan akan membentuk sikap mereka dalam kehidupan sosial, termasuk di lingkungan sekolah dan keluarga. (Halimah, 2023)

Pendidikan adab juga menjadi bagian dari upaya membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Sekolah memiliki peran besar dalam membentuk siswa yang beradab, dengan cara menghadirkan teladan, pembiasaan, serta pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dampaknya terhadap pembentukan adab pada siswa kelas 4 di SDN Bareng 3 Kota Malang. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali data secara intensif terhadap fenomena yang terjadi pada subjek dan konteks tertentu, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang holistik. Fokus penelitian ini adalah pada implementasi projek P5 dalam tema yang berkaitan dengan nilai-nilai adab, seperti sopan santun, empati, tanggung jawab, dan kerja sama.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung kegiatan P5 di kelas, wawancara mendalam dengan guru kelas dan siswa, serta dokumentasi terhadap hasil karya proyek dan aktivitas pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, agar diperoleh data yang valid dan reliabel. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata bagaimana pembelajaran berbasis projek dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter dan adab mulia siswa sejak usia dini.

HASIL DAN DISKUSI



Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Bareng 3 Kota Malang menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan adab siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas serta dokumentasi kegiatan, terlihat bahwa nilai-nilai adab seperti sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab mulai tampak mengakar dalam keseharian siswa. Pelaksanaan projek dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis pengalaman nyata memberi ruang bagi siswa untuk belajar dari konteks langsung, sesuai dengan prinsip kontekstual dan holistik P5.

Salah satu contoh kegiatan P5 yang berhasil adalah projek dengan tema "Kearifan Lokal," di mana siswa diajak untuk mengeksplorasi budaya dan kebiasaan masyarakat sekitar yang mencerminkan nilai-nilai adab. Dalam proses ini, siswa tidak hanya mengenal budaya lokal tetapi juga belajar menghargai keberagaman dan menunjukkan sikap saling menghormati. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Rahmawati & Yusuf (2023), yang menyatakan bahwa tema lokal dapat memperkuat sikap sosial siswa seperti empati dan toleransi.

Kegiatan projek juga dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, sementara siswa dilatih untuk menggali ide, menyusun rencana, dan menyelesaikan projek secara mandiri maupun berkelompok. Pola ini efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta kemandirian dalam diri siswa. Hal ini membuktikan prinsip student-centered learning dalam P5 telah dijalankan dengan optimal di sekolah tersebut.

Diskusi kelompok dan presentasi hasil projek mendorong siswa untuk mengembangkan adab dalam berkomunikasi, seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan hormat, serta memberikan tanggapan secara bijak. Guru juga mengamati adanya peningkatan dalam hal etika diskusi antar siswa, terutama pada kemampuan mengendalikan emosi dan menghargai perbedaan pendapat. Data ini memperkuat hasil temuan Ningsih & Putra (2023) yang menegaskan bahwa P5 efektif meningkatkan kesantunan berbahasa dan interaksi sosial yang sehat.

Penerapan prinsip eksploratif dalam P5 memberi peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai adab melalui kegiatan lapangan, seperti wawancara dengan tokoh masyarakat, kunjungan ke tempat ibadah, dan observasi lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangun kepekaan moral dan sikap hormat kepada sesama. Dengan pendekatan yang holistik dan menyentuh langsung pengalaman siswa, adab tidak hanya diajarkan, tetapi dihayati dan dipraktikkan.

Penguatan nilai adab di SDN Bareng 3 juga tidak lepas dari dukungan budaya sekolah dan peran guru yang secara konsisten memberi keteladanan. Guru menjadi figur sentral yang membimbing siswa dalam menjalani proses pembelajaran berbasis nilai. Ini sejalan dengan pendapat Langgulung dan Al-Attas, bahwa adab adalah tentang menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat, termasuk dalam konteks hubungan guru-siswa dan siswa-siswa.



Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam keberhasilan P5. Sekolah secara aktif melibatkan wali murid dalam proses proyek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapat dukungan orang tua cenderung menunjukkan perkembangan adab yang lebih konsisten, seperti kebiasaan memberi salam, menjaga kebersihan, dan menghormati guru. Temuan ini sesuai dengan studi Yuliana & Dewi (2022) yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa, dan keterbatasan fasilitas. Tidak semua siswa mampu mengikuti ritme proyek secara optimal, terutama mereka yang belum terbiasa dengan metode eksploratif dan mandiri. Oleh karena itu, strategi diferensiasi dan pendekatan personal menjadi penting agar setiap siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan setara.

Sebagai solusi, beberapa guru mulai menerapkan refleksi harian dan bimbingan kelompok kecil untuk mendampingi siswa dalam memahami nilai-nilai adab yang diperoleh dari proyek. Refleksi menjadi ruang penting untuk menyadarkan siswa akan proses yang telah mereka jalani dan sikap apa yang perlu ditingkatkan. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis karakter yang berfokus pada pengalaman emosional dan kognitif siswa.

Secara keseluruhan, penerapan P5 di SDN Bareng 3 Kota Malang terbukti menjadi media yang efektif dalam membentuk adab siswa sejak dini. Proses pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan eksploratif tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga memperkuat karakter mereka sebagai pelajar Pancasila. Penelitian ini menegaskan pentingnya keberlanjutan program P5 dengan pendampingan yang adaptif dan kolaborasi aktif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Pertama, pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak dini. Melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), nilai-nilai adab seperti kesopanan, kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan dapat ditanamkan secara terstruktur dan menyeluruh. Pembelajaran yang berlandaskan prinsip-prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif memungkinkan siswa mengalami proses pembentukan karakter yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kedua, penerapan P5 di SDN Bareng 3 Kota Malang menunjukkan bahwa penguatan adab bukan hanya konsep teoritis, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas belajar sehari-hari. Lingkungan masyarakat urban yang majemuk menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan siswa. Dengan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, siswa dapat belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan memperkuat integritas pribadi.



Ketiga, temuan dari berbagai studi empiris menunjukkan bahwa P5 memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Hadi (2022), Ningsih & Putra (2023), dan Rahmawati & Yusuf (2023) mengonfirmasi bahwa pelaksanaan proyek tematik dalam P5 mampu membentuk karakter siswa secara signifikan, baik dari aspek moral, sosial, maupun spiritual. Ini membuktikan bahwa P5 merupakan media yang efektif dalam membentuk pelajar yang berakhlak mulia sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Keempat, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan P5. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melibatkan lingkungan sekitar sebagai ruang belajar kontekstual yang kaya akan nilai dan makna. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam merancang proyek yang mendorong partisipasi aktif siswa, sementara keterlibatan orang tua memperkuat konsistensi nilai-nilai adab di rumah dan di sekolah.

Kelima, meskipun P5 telah menunjukkan potensi besar dalam pembentukan adab siswa, implementasinya tetap memerlukan kajian lebih lanjut, terutama terkait strategi, kendala, dan inovasi dalam pelaksanaannya. Penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, P5 dapat menjadi fondasi kuat dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan etika.

REFERENSI

- Ayi Suherman, Implementasi Kurikulum Merdeka, Bandung: Indonesia Emas Group (2023), hal. 81.
- Fenny et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SLB Harapan Ibu Kota Metro." 2022. hal.106.
- Halimah Stephany Putrie, Moh. Aniq Khairul Basyar, and Mei Fita Asri Untari, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas Iv Sdn Bandungrejo 2 Kabupaten Demak," Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 9, no. 2 (2023): hal. 2483.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Panduan Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Mustofa, R., Sari, D. M., & Wahyuni, R. (2023). Strategi P5 dalam Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(2), 55-66.
- Maulidah, L. (2023). Model Reflektif dalam P5 untuk Penguatan Nilai Adab Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 5(1), 12-23.
- Ningsih, L., & Putra, H. (2023). Efektivitas P5 terhadap Kesantunan dan Perilaku



- Sosial Siswa SD. *Jurnal Edukasi Karakter*, 7(3), 21-32.
- Pia Adiprma Rizky Satria, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, "Projek Penguatan," *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (2022), hal. 5.
- Rahmawati, D., & Yusuf, R. A. (2023). Penguatan Adab melalui Tema P5 "Gaya Hidup Berkelanjutan". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 44-55.
- Ramadhan, M., Latifah, S., & Nugroho, A. (2022). Projek P5 Berbasis Nilai Lokal dalam Membentuk Perilaku Empati Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(4), 76-89.
- Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya. 2024 "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar.", hal. 8
- Sari Rahayu et al., *Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan (TOHAR MEDIA, 2023)*, hal. 108.
- Susanti. Sufyadi et al., "Panduan Pengembangan Projek Peguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)," *Kemendikbudristek* (2021), hal. 6.
- Wardani, N. K., & Hadi, A. (2022). Penerapan P5 dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34-45.
- Yuliana, S., & Dewi, K. (2022). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam P5 untuk Pembentukan Adab Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 59-70.